



# Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa/I S1 Keperawatan Di Universitas Yatsi Madani

Retno Rahayu<sup>1\*</sup>, Nuryanti<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

<sup>2</sup> Dosen, Universitas Yatsi Madani, <sup>3</sup> Dosen, Universitas Yatsi Madani

<sup>1\*</sup> [retnorahayu0202@gmail.com](mailto:retnorahayu0202@gmail.com), <sup>2</sup> [nuryanti@uym.ac.id](mailto:nuryanti@uym.ac.id), <sup>3</sup> [Author3@email.com](mailto:Author3@email.com)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang terjadi antara perawat dan klien dalam melakukan asuhan keperawatan yang berfokus pada kesembuhan klien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa/I S1 keperawatan di Universitas Yatsi Madani. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. **Teknik Sampel:** Penelitian ini menggunakan Teknik *proportion stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 164 responden dihitung menggunakan rumus slovin. **Hasil:** Tingkat pengetahuan baik 144 (87.8%) pengetahuan kurang baik 20 (12.2%) dan penerapan baik 122 (74.4%) penerapan kurang baik 42 (25.6%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik. **Saran:** Dapat dijadikan sebagai bahan referensi juga evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan komunikasi terapeutik.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Penerapan, Komunikasi Terapeutik.

## PENDAHULUAN

Komunikasi Terapeutik merupakan sebagai metode penggunaan komunikasi nonverbal maupun verbal untuk berhubungan dengan klien. Komunikasi terapeutik bersifat holistic, berpusat dengan klien dan melibatkan aspek perawatan fisiologis, psikologis, lingkungan dan spiritual klien. Hal ini didasarkan pada pemahaman dan penanganan situasi klien, termasuk keadaan hidup, keyakinan, perspektif, kekhawatiran, dan kebutuhan yang relevan untuk merencanakan perawatan klien yang memadai. Komunikasi klinis merupakan hal penting dan basis asuhan keperawatan adalah komunikasi terapeutik antara perawat dan klien (Gutiérrez-Puertas et al., 2020).

Komunikasi adalah inti dari keperawatan. Komunikasi yang berpusat pada klien dikaitkan dengan layanan kesehatan berkualitas tinggi dan klien merasa bahwa mereka menerima layanan berkualitas tinggi Ketika mereka didengarkan oleh penyedia layanan kesehatan (Lee et al., 2021).

Komunikasi terapeutik adalah komponen penting dan mendasar dari kurikulum dan praktik keperawatan. Ini adalah sebuah metode seorang perawat dengan sadar mempengaruhi juga membantu pasien untuk memahami komunikasi verbal dan nonverbal. Beberapa strategi komunikasi terapeutik mencakup mendengarkan secara aktif, mengakui keterlibatan klien dan mencari klarifikasi. Respon perilaku perawat yang menyampaikan penerimaan, rasa hormat, dan ketulusan kepada klien juga dianggap sebagai strategi komunikasi terapeutik (Hutchinson & Charlotte, 2022).

Menurut survey, salah satu kelemahan utama keahlian perawat yang baru menyelesaikan studinya ialah upaya yang lebih dalam dalam berkomunikasi. Perawat yang baru selesai dengan masa belajarnya sering muncul sebagai idealis yang tinggi tentang proses keperawatan karena mereka hanya memiliki sedikit pengalaman berhadapan langsung dengan pasien sesuai dengan kaidah asuhan keperawatan yang kompleks Leonard & Stephens, (2022) dalam (Hasan & Bahtiar, 2023).

Dalam kehidupan manusia, komunikasi sangat penting. Setiap orang, sebagaimana manusia sosial, tidak akan terhindar dari proses komunikasi. Komunikasi terjadi disemua bagian aspek hidup, diantaranya dibidang kesehatan. Komunikasi dalam lingkup kesehatan sangat penting untuk meningkatkan layanan klien (Agustina Thyas, 2021).

Berdasarkan International Journal of *Environmental Research and Public Health* Universidad de Almeria Gutiérrez-Puertas et al. (2020), bahwa adanya dampak intervensi pendidikan pada mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan klien. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi dimana yang akan dilaksanakan dan direncanakan karena alasan terapeutik. Perawat menggunakan komunikasinya untuk membantu klien menyelesaikan masalah yang dihadapi. Komunikasi terapeutik keperawatan merupakan suatu landasan seorang perawat serta kunci dalam memenuhi tugasnya.

Hasil penelitian Malik & Simamora, (2022) di STIKes Medistra Indonesia pada mahasiswa profesi ners dengan mengambil sampel 131 mahasiswa dengan pengetahuan komunikasi terapeutik didapatkan hasil dari 131 responden terdapat 124 responden (94,7%) kategori baik, sedangkan kategori kurang baik sebanyak 7 responden (5,3%).

Hasil penelitian *Literature Review* yang dilakukan oleh (Pebrianti Febby, 2023) yang menunjukkan bahwa menurut 10 jurnal yang dibaca adalah klien merasa puas tergantung bagaimana perawat berkomunikasi dan mempengaruhi kesembuhan klien. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan komunikasi terapeutik dan kepuasan klien memiliki korelasi yang signifikan.

Hasil analisis Lestari Rizki, (2021) dengan 52 sampelnya secara *Proportional Random Sampling* dengan lembar observasi juga kuesioner. Hasil dari penelitiannya dengan lembar observasi tahap awal menunjukkan bahwa 8 responden (15,4%) tidak menjabarkan maksud dari tindakannya sebelum dilakukannya tindakan, berjumlah 31 responden (59,6%) tidak menggunakan komunikasi *feedback* pada tahap interaksi. Hasilnya kuesioner ditahap terminan sebagian besar perawat menyatakan tidak menjelaskan perencanaan tindak lanjut yakni berjumlah 21 responden (40,4%) hasilnya tepat dengan hasil observasi yakni berjumlah 51 responden (98,1%). Pada komponen fisik mulai data kuesioner didapatkan sebagian besar perawat mengatakan melakukan kontak fisik dengan klien sewaktu berkomunikasi yakni berjumlah 45 responden (86,5%) sementara hasil observasi menunjukkan hal yang berbeda yakni berjumlah 28 responden (53,8%).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan secara potong lintang (*cross sectional*) yaitu semacam penelitian yang mengamati hubungan antar faktor-faktor risiko dengan efeknya, melalui pendekatan mengumpulkan data yang dilakukan secara bersamaan di saat yang sama Notoatmodjo, (2018). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui antar hubungan diantara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif ini merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk mengolah hasil data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil konvensional maupun pengukuran (Notoatmodjo, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa/I S1 Keperawatan Di Universitas Yatsi Madani

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	20	12.2
Baik	144	87.8
Total	164	100

Berlandaskan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 164 responden adanya beberapa responden yang masuk ke dalam tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (12.2%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 144 responden (87.8%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa/I S1 Keperawatan Di Universitas Yatsi Madani

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	42	25.6
Baik	122	74.4
Total	164	100

Berlandaskan dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan dari 164 responden yang melaksanakan penerapan komunikasi terapeutik dengan kurang baik sebanyak 42 responden (25.6%) dan penerapan komunikasi terapeutik dengan baik sebanyak 122 responden (74.4%).

#### 2. Analisis Bivariat

Tabel 1

Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa/I S1 Keperawatan Di Universitas Yatsi Madani

Tingkatan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik	Penerapan Komunikasi Terapeutik				Total	P Value
	Kurang Baik		Baik			
	N	%	N	%		

Kurang Baik	20	12.2%	0	0%	20	12.2%	0.000
Baik	22	13.4%	122	74.4%	144	87.8%	
Total	42	25.6	122	74.4%	164	100.0%	

Berlandaskan pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkatan pengetahuan baik dengan penerapan baik sebanyak 122 responden (74.4%), responden dengan tingkatan pengetahuan komunikasi terapeutik kurang baik dan penerapan kurang baik sebanyak 20 responden (12.2%), responden dengan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik baik dan penerapan kurang baik sebanyak 22 responden (13.4%).

Berdasarkan analisis statistik dengan tingkat signifikansi 95% atau nilai  $\alpha$  5% (0.05) hasil uji *Continuity Correction* di peroleh p value (0.000) < (0.05) sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa/i S1 keperawatan di Universitas Yatsi Madani.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Universitas Yatsi Madani tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan di dapatkan hasil yaitu, responden dengan tingkatan pengetahuan baik sebanyak 87.8% dan sebanyak 12.2% responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Penerapan komunikasi terapeutik baik sebanyak 74.4% dan sebanyak 25.6% responden penerapan komunikasi terapeutik kurang baik. Maka hasil dari uji statistik *Chi-Square* ada hubungan tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik pada mahasiswa/i dengan p value = 0.000 karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan penerapan komunikasi terapeutik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Thyas. (2021). *Hubungan Pengetahuan Komunikasi Terapeutik Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Mahasiswa Keperawatan Semester 6 dan 8 STIKes Medistra Indonesia Tahun 2021*.
- Gutiérrez-Puertas, L., Márquez-Hernández, V. V., Gutiérrez-Puertas, V., Granados-Gámez, G., & Aguilera-Manrique, G. (2020). Educational interventions for nursing students to develop communication skills with patients: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072241>
- Hasan, M. I., & Bahtiar, N. (2023). Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran Komunikasi Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Hutchinson, S. W., & Charlotte. (2022). *Virtual Escape Rooms For Therapeutic Communication In Nursing Education*. <https://doi.org/10.3928/01484834>
- Lee, U., Choi, H., & Jeon, Y. (2021). Nursing students' experiences with computer simulation-based communication education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063108>
- Lestari Rizki, dkk. (2021). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pada Saat Tindakan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, 01.
- Malik, F. A., & Simamora, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Implementasi Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, Vol. 1 No. 1. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Pebrianti Febby, dkk. (2023). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan Pernus*, 1 Nomor 1. <http://jurnal-pernus.id/index.php/JIKP/index>